

BAB II TEORI KONSEPTUAL

A. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Berk, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹

Maria Montessori berpendapat bahwasannya anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yakni suatu periode ketika suatu fungsi perlu di rangsang atau di stimulasi sehingga tidak akan terhambat perkembangannya.² *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mengemukakan bahwasannya anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada pada jarak usia antara 0-8 tahun. Di fase ini beberapa ahli mengatakan sebagai fase “*golden age*” yang berlangsung sekali dalam perkembangan manusia.

Hurlock mengatakan masa anak usia dini dimulai pasca bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu perkiraan usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Anak mempunyai keunikan tertentu yang istimewa dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal 6.

² Mulyasaa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 20.

seutuhnya.³ Richard D. Kellough menyebutkan beberapa karakter anak usia dini yaitu:⁴

1. Anak sifatnya egosentris, ia cenderung memahami dan melihat sesuatu dari sudut pandangnya saja.
2. Mempunyai keingintahuan yang tinggi, menurut perspektif anak dunia ini dihiasi dengan suatu hal yang menyenangkan dan menarik. Hal ini mengakibatkan keingintahuan anak menjadi tinggi.
3. Anak merupakan makhluk social, anak senang diterima dan berada di tengah kerabat seusianya.
4. Anak bersifat unik, memiliki sifat bawaan, kapabilitas, kemauan, dan asal lingkungan yang berbeda dengan yang lainnya.
5. Anak kaya akan fantasi, suka memperhatikan ataupun melihat keadaan yang bersifat imajinasi, sehingga anak kaya akan fantasi.
6. Daya konsentrasi yang tidak lama, anak tidak mudah untuk konsentrasi pada suatu aktivitas dalam durasi yang cukup lama.
7. Anak adalah periode belajar yang sangat tersembunyi, atau masa awal kehidupan dan masa-masa awal belajarnya. Biasa disebutkan dengan slogan "*Early Years are Learning Years*".

³ Ariis Priyanto, Mengembangkan Kreativitas Pada AUD Melalui Aktivitas Bermain, (Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*), Nomor II/Tahun XVII/Nov 2014, hal 42.

⁴ *Ibid.*, hal 43.

Menurut Bronson ada enam tahap perkembangan anak usia dini, yakni:⁵

- a. Usia lahir-usia 6 bulan (*Young-Infants*)
- b. Usia 7-12 bulan (*Older-Infants*)
- c. Usia 1 tahun (*Young-Toddlers*)
- d. Usia 2 tahun (*Older-Toddlers*)
- e. Usia 3-5 tahun (*Kindergarten* dan Prasekolah)
- f. Usia 6-8 tahun (Anak Sekolah Dasar kelas rendah atau *Primary School*).

Anak usia dini menurut Aisyah yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang termasuk didalam program pendidikan di taman penitipan anak (TPA), "family child care home" atau penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra-sekolah, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Sedangkan Sujiono mengungkapkan anak usia dini ialah sosok individu yang sedang berada pada suatu proses tumbuh dan berkembang dalam waktu yang sangat cepat.

Dari uraian pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya anak usia dini ialah anak dengan rentang usia 0-8 tahun yang merupakan makhluk sosial yang unik dan kaya akan potensi. Oleh karenanya, lingkungan disekitar anak perlu memberikan stimulasi atau rangsangan, dan bimbingan supaya potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.⁶

⁵ Dadan Suryana, *Skripsi* : "Profesionalisme Pendidik dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Padang", (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal 10.

⁶ Ratna Juitaa, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyah Koto Kaciak Maninjau, (Koto Kecil: *Jurnal Pesona PAUD*), Volume 1 Nomor 1, hal 4.

B. Pendidikan Akhlak

Pendidikan mempunyai peran utama dalam membangun akhlak, dalam keluarga ataupun dalam kehidupan masyarakat. Sirah Islam memperlihatkan bahwa kesenangan yang ingin diraih dengan menjalankan syari'at Islam itu hanya dapat terbentuk jika dilandasi oleh akhlak yang baik.⁷ Pendidikan dalam bahasa arab memiliki beberapa istilah. Istilah pendidikan dalam bahasa arab ialah: Ta'dib Ilzam, Tahzib, Ta'lim dan Tarbiyah. Definisi istilah pendidikan yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati ialah:

- a. Ta'dib ialah menjadikan supaya beradab.
- b. Ilzam yaitu terus menerus tau tidak ada putus-putusnya.
- c. Tahzib yaitu membersihkan dari segala yang kotor pada diri anak.
- d. Ta'lim berarti pembelajaran ataupun penyampaian suatu ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain supaya menjadi cerdas dan banyak wawasan.
- e. Tarbiyah berasal dari kata رِبِّيَّة-تربيه yang artinya mendidik. Suatu proses persiapan dan pengasuhan pada tahap awal pertumbuhan manusia.

Pengertian pendidikan diungkapkan para ahli dalam rumusan yang tidak sama menurut sudut pandang sendiri-sendiri. Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan sebuah perbuatan (hal atau cara) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003) menyatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar yang tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses

⁷ Hanifah, Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia Dini di Keluarga Karir, (Sukajadi: *Jurnal Tarbawi*, 2012), Vol. 1 No. 2, hal 144.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan ialah sebuah upaya untuk memajukan pikiran, jasmani, budi pekerti anak agar sesuai dengan alam dan masyarakat serta menggapai keselamatan dan kesenangan yang setinggi-tingginya.⁹ Imam Al-Ghazali mengemukakan pendidikan adalah bimbingan, arahan atau nasihat, dan larangan bagi mereka agar terjauh dari akhlak yang tak baik. Nasihat ini hendaknya disampaikan dengan cara penyampaian yang halus dan baik hanya kiasan, dikarenakan jika disampaikan secara *to the point* hal ini akan membuat kedudukan peserta didik menjadi rendah.¹⁰

Menurut bahasa Akhlak berarti moral, adat atau kebiasaan, etika, perangai atau segala sesuatu yang menjadi tabiat. Imam Abdul Mukmin Sa'adudin mengemukakan bahwa akhlak asalnya dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari "*khuluk*" yang artinya adalah:¹¹

- a. Tabiat, yaitu sifat dari dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa adanya kehendak atau upaya.

⁸ Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 2.

⁹ Muhammad Akhiruddin, *Skripsi* : "Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin" (Lampung: UINRIL, 2017), hal 24.

¹⁰ *Ibid.*, hal 24.

¹¹ Hamzah, Pendidikan Akhlak Pada AUD Perspektif Islam, (IAIN Ternate: *Jurnal Al-Wardah Kajian Perempuan, Gender dan Agama*), Vol.12 Nomor 1, hal 60.

- b. Adat, yaitu sifat dari dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan yakni berdasarkan keinginannya.
- c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diusahakan sampai menjadi adat. Kata akhlak juga bisa berarti agama dan kesopanan.

Menurut Akhyar, akhlak berarti suatu tindakan ataupun perbuatan, tabiat, adat atau kebiasaan serta sifat seseorang yang ada didalam diri orang tersebut. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang artinya Sang Pencipta.¹² Baik kata “*akhlaq*” dan “*khuluq*” dijumpai penggunaannya baik didalam Al-Qur’an dan Al-Hadist. Didalam Al-Qur’an kata akhlaq terdapat pada Qur’an Surah Al-Qalam ayat 4 terjemahannya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” Di dalam pembendaharaan bahasa Indonesia kata yang sama maknanya dengan akhlak adalah etika, moral, karakter, dan nilai. Kata-kata ini sering disamakan dengan tata susila, budi pekerti, sopan santun atau tata krama. Pada dasarnya secara ideal kata etika dan moral memiliki persamaan arti, yaitu sama-sama menelaah mengenai perilaku dan perangai manusia dilihat dari perspektif nilai baik dan buruk. Namun, dalam penerapannya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai cerminan untuk membahas sistem nilai, sedangkan moral bersifat praktis sebagai parameter dalam menilai tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Etika memandang perilaku secara umum, sedangkan moral dipandang secara spesifik.

¹² *Ibid.*, hal 61.

Di dalam KBBI kata karakter berarti dengan tabi'at, akhlak atau budi pekerti, atau sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Orang berkarakter berarti orang yang berperilaku, berkeperibadian, bertabi'at, bersifat, atau berwatak. Dengan artian tersebut, karakter identik dengan keperibadian atau akhlak.

Akhlak menurut bahasa Sansekerta diartikan sama dengan “budi pekerti” atau yang lebih dekat dikenal dengan istilah tata. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang membangun hubungan dengan Allah “*Hablum Minallah*”, dan juga membangun hubungan dengan sesama manusia “*Hablum Minannas*”, serta membangun hubungan alam di sekitar “*Hablum Minal Alam*”. Isi pokok pembelajaran akhlak adalah sebuah hajat yang teguh untuk bertindak atau tidak bertindak sesuatu sesuai dengan Ridho Allah Swt.

Baginda Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Sesungguhnya dari sempurnanya iman seorang mukmin adalah mereka yang baik akhlaknya.*” (Hadist Riwayat Tirmidzi)

Mengenai macam-macam pengertian di atas, ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu perangai manusia yang berasal dari dukungan jiwa manusia itu sendiri. Oleh karenanya detak nadi, gerakan reflexs, dan kerdipan mata tidak bisa disebut dengan akhlak, dikarenakan gerakan tersebut tidak digerakkan oleh unsur kejiwaan.

Pendidikan akhlak terbentuk dari dua suku kata yaitu “Pendidikan” dan “Akhlak”. Pendidikan dalam KBBI berasal dari kata “didik” yang artinya adalah proses perubahan perbuatan dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang sedang usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan

akhlak adalah sebuah progress mendidik, membentuk, memberikan latihan, dan membimbing mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik.

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali ada dua sistem yakni pendidikan formal dan non formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya bila anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (uswah al hasanah).¹³ Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, disamping itu pergaulan anakpun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak-anak hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali sebagai berikut: "Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah menyekolahkan kesekolah yang baik, dimana ia diajarkan al-Quran, Hadits dan hal hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada yang jelek, dengan pujian dan ganjaran (reward). Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Anak juga punya hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak."

Dari beberapa definisi di atas kesimpulannya adalah pendidikan akhlak merupakan sebuah proses perubahan perilaku individu pada kehidupan sendiri, atau alat yang mengantarkan seseorang untuk menjadi orang yang berkarakter baik.

¹³ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran AL Ghazali dan Barat)*, Dosen STAI Yasni Muara Bungo.

C. Dasar Pendidikan Akhlak

Kita ketahui bahwasannya Islam merupakan agama yang sangat sempurna, yang mana memiliki dasar pemikiran di dalam ajarannya, tak lain dengan pendidikan akhlak yang mana juga memiliki dasar dalam pendidikan. Al-Qur'an dan Hadist telah menjadi sebuah dasar pendidikan akhlak.

Islam telah mengajarkan dan menjadikan sebuah dasar-dasar akhlak yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw. Baik dan buruknya akhlak dalam Islam ukurannya dilihat dari baik dan buruknya menurut kepada sumber tersebut, bukanlah baik dan buruk yang dilihat dari persepsi manusia. Karena jika dilihat dari persepsi manusia, maka baik dan buruk tersebut bisa berbeda.

Yunahar Ilyas dalam pendapatnya mengemukakan bahwa sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw, bukanlah akal pikiran ataupun persepsi masyarakat seperti dalam konsep moral dan etika. Di bawah ini dijelaskan yang menjadi dasar pendidikan akhlak:¹⁴

a. Al-Qur'an

Yang dijadikan landasan dalam pendidikan Islam yang pokok adalah Al-Qur'an Karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua orang, terutama orang yang mau berpikir dalam Ilmu Pengetahuan, yang mana di dalamnya masuk mengenai pendidikan akhlak.

b. Hadist atau Sunnah

Rasulullah selalu mengerjakan suatu amalan yang disebut As-Sunnah. Sebagai upaya menuju proses perubahan sikap dalam keseharian hidup. Sunnah

¹⁴ Muhammad Akhiruddin, *Op.Cit.*, hal 30.

merupakan sumber pokok pendidikan Islam setelah Al-Qur'an, karena Rasulullah Saw dipercayakan Allah Swt sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim menurut Ali Abdul Halim Mahmud yaitu aqidah yang baik pada kehidupan dan alam, karena akhlak merupakan pancaran dari aqidah. Maka dari itu, ketika orang yang aqidahnya baik, maka akan baik pula akhlaknya. Begitupun sebaliknya, jika aqidahnya melenceng dan salah maka tidak akan baik dan benar pula akhlak tersebut.

Bagitupula Ilmu, tidaklah bermanfaat jika diiringi akhlaq yang keji. Orang berilmu namun akhlaknya keji lebih tidak disukai masyarakat daripada orang yang bodoh namun baik akhlaknya. Hendaknya terlebih dahulu kau perhatikan pendidikan akhlakmu sebagaimana kau perhatikan ilmu-ilmu dan pengetahuan.

Sebagaimana kata penyair:¹⁵

Kadangkala adab itu bermanfaat bagi anak-anak pada waktu kecil

Tetapi sesudah itu tidaklah bermanfaat adab itu baginya

Sesungguhnya ranting yang lunak akan lurus jika engkau meluruskannya

Dan tidaklah kayu menjadi lunak walaupun engkau meluruskannya

D. Ruang Lingkup Akhlak

Yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitar, dan manusia dengan manusia itu sendiri merupakan sebuah konsep "akhlakul karimah". Menurut Yunahar Ilyas, secara umum ruang lingkup akhlak terbagi menjadi enam, yakni: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada

¹⁵ Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, (Surabaya: YPI. "Al Ustadz Umar Baradja", 1992), Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hal 11.

masyarakat, dan akhlak bernegara. Begitu juga dengan M. Daud Ali yang mengatakan bahwasannya ruang lingkup akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, dan juga akhlak dalam bernegara.¹⁶

Muhammad Q. Shihabb mengemukakan pendapatnya yang mana ruang lingkup akhlak mencakup berbagai aspek, yang mana dari akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, sampai akhlak kepada sesama makhluk Allah (manusia, flora, fauna, dan benda mati).

Ruang lingkup akhlak jika dilihat secara universal, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah Swt. merupakan perbuatan atau sikap yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Khaliq. Menurut Abuddin Nata terdapat banyak hal yang bisa dilaksanakan dalam berakhlak kepada Allah Swt. diantaranya yaitu tidak menyekutukan Allah, taqwa dan mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap semua ketentuan-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, bertaubat, bermunajat kepada-Nya, beribadah, dan mencari Ridha-Nya.

Sebagai hamba Allah SWT, manusia memiliki aturan-aturan yang tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah, diantaranya yaitu:

- a. Tauhid, yakni tidak menyekutukan Allah kepada sesuatu apapun.
- b. Taqwa, melaksanakan semua perintah Allah dan menghindari yang menjadi larangan-Nya.
- c. Beribadah kepada Allah, perendahan diri, ketundukan dan kepatuhan.

¹⁶ Muhammad Akhiruddin, *Op. Cit.* hal 32.

2. Akhlak terhadap Rasul Saw

Rasulullah merupakan seseorang yang telah diberikan kepercayaan dan diberi wahyu oleh Allah SWT untuk diamalkan dan selanjutnya wajib disampaikan kepada umatnya. Sebagai umatnya kita harus mentaati semua perintah Rosulullah SAW. Diantaranya yaitu dengan mengikuti akhlak beliau.

Beberapa akhlak kita terhadap Rasul, diantaranya:

- a. Cinta dengan Rasulullah SAW, merupakan hal wajib dan termasuk ke dalam rukun iman, dan semua muslim percaya bahwa Rasulullah adalah hamba utusan Allah Swt. Makna mengimani adalah menjalankan ajarannya, menaati perintahnya, dan berhukum dengan ketetapanannya.
- b. Ittiba' atau mengikuti ajaran Rosulullah Saw, mengikuti beliau dengan semua akhlaknya dan mengamalkan nasihat-nasihatnya agar mendapat Mahabbah dan Ridho dari Allah SWT.
- c. Senantiasa shalawat kepada Rasulullah SAW, meminta rahmat dan salam kepada Allah Swt teruntuk baginda Rasulullah Saw.

3. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia terbagi tiga, yakni akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat.

- a. Akhlak terhadap Keluarga

Beberapa hal yang tercakup dalam akhlak terhadap keluarga diantaranya adalah akhlak kepada orangtua, keluarga, dan kerabat dekat.

Menurut Yunahar Ilyas akhlak terhadap orangtua dengan sebutan "*birrul walidain*", yaitu berbakti kepada orangtua. Bentuk dari "*birrul walidain*"

adalah memuliakan orang tua, mendoakan orangtua agar diberi keselamatan dan ampunan dari Allah SWT, mengikuti keinginan dan nasihat orangtua, serta membantu kedua orangtua secara fisik ataupun materil.

Akhlak anak dalam lingkungan keluarga diantaranya yaitu tanggung jawab, saling menyayangi, berperilaku sopan dan santun, tidak menyakiti perasaan sesama keluarga, saling menghormati keluarga yang lebih tua, saling mengasihi keluarga yang lebih muda darinya.

b. Akhlak terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggal disekitar kita atau berdekatan rumah yang selalu melihat keadaan kita terlebih dahulu dibandingkan dengan keluarga yang berjauhan. Islam mengajarkan bahwa cara berbuat baik kepada keluarga yaitu berperilaku baik kepadanya, memberi pertolongan kepada tetangga, menjenguknya bila sakit, jangan menggibahi, menghargai, menghormati, dan saling berbagi satu sama lain.

Wahbah Az-Zuhaili mengungkapkan beberapa akhlak terhadap tetangga secara umum, yaitu:¹⁷

- 1) Saling bersilaturahmi
- 2) Saling menolong
- 3) Saling menghormati
- 4) Saling memberi
- 5) Saling menjauhi permusuhan
- 6) Saling jaga kehormatan, harta dan ukhuwah¹⁸

¹⁷ Muhammad Akhiruddin, *Op. Cit.* hal 41.

c. Akhlak terhadap Masyarakat

Manusia ialah makhluk sosial yang pada kehidupannya tak pernah lepas dari orang lain. Tak hanya dengan keluarga dan tetangga, umat muslim juga wajib bisa membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan lebih luas, baik di lingkaran kerja, pendidikan, lingkungan sosial, dan lingkungan yang lain.

Lingkungan sekelompok manusia yang berada disekelilingnya, saling bekerjasama, saling membutuhkan saling menghormati disebut lingkungan masyarakat. Yatimin Abdullah mengemukakan agar meningkatnya suatu ikatan baik kepada masyarakat ada beberapa hal yang wajib dijalankan yakni, persaudaraan atau ukhuwah, bermusyawarah dan saling tolong menolong.¹⁹

E. Macam-Macam Akhlak

Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: Akhlak *Mahmudah* (akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia) dan akhlak *Madzmumah* (akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama Islam).²⁰

Berdasarkan sifatnya menurut Rosihon Anwar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yakni akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Yang termasuk akhlak *mahmudah* ialah menepati janji, taat ibadah, amanah (dapat dipercaya), sopan santun, tawakkal, qanaah, sabar, syukur dan tawadhu. Sedangkan

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013), hal 79.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 223.

²⁰ Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Persatuan, 2005), hal 15-16.

yang merupakan akhlak *madzmumah* adalah syirik, kufur, riya, takabur, iri dengki, dendam, dan putus asa.

Yatimin Abdullah juga mengatakan, ada dua jenis akhlak dalam islam, yakni *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.²¹

1. Akhlak Mahmudah

Adapun aspek-aspek yang tergolong kedalam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

a. Amanah

Amanah ialah sesuatu yang dipercayakan. Termasuk di dalamnya segala apa yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta ataupun ilmu pengetahuan dan sebagainya. Allah.,SWT berfirman:

اِنَّا نَحْنُ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۝۱ ۝۲ ۝۳ ۝۴ ۝۵ ۝۶ ۝۷ ۝۸ ۝۹ ۝۱۰ ۝۱۱ ۝۱۲ ۝۱۳ ۝۱۴ ۝۱۵ ۝۱۶ ۝۱۷ ۝۱۸ ۝۱۹ ۝۲۰ ۝۲۱ ۝۲۲ ۝۲۳ ۝۲۴ ۝۲۵ ۝۲۶ ۝۲۷ ۝۲۸ ۝۲۹ ۝۳۰ ۝۳۱ ۝۳۲ ۝۳۳ ۝۳۴ ۝۳۵ ۝۳۶ ۝۳۷ ۝۳۸ ۝۳۹ ۝۴۰ ۝۴۱ ۝۴۲ ۝۴۳ ۝۴۴ ۝۴۵ ۝۴۶ ۝۴۷ ۝۴۸ ۝۴۹ ۝۵۰ ۝۵۱ ۝۵۲ ۝۵۳ ۝۵۴ ۝۵۵ ۝۵۶ ۝۵۷ ۝۵۸ ۝۵۹ ۝۶۰ ۝۶۱ ۝۶۲ ۝۶۳ ۝۶۴ ۝۶۵ ۝۶۶ ۝۶۷ ۝۶۸ ۝۶۹ ۝۷۰ ۝۷۱ ۝۷۲ ۝۷۳ ۝۷۴ ۝۷۵ ۝۷۶ ۝۷۷ ۝۷۸ ۝۷۹ ۝۸۰ ۝۸۱ ۝۸۲ ۝۸۳ ۝۸۴ ۝۸۵ ۝۸۶ ۝۸۷ ۝۸۸ ۝۸۹ ۝۹۰ ۝۹۱ ۝۹۲ ۝۹۳ ۝۹۴ ۝۹۵ ۝۹۶ ۝۹۷ ۝۹۸ ۝۹۹ ۝۱۰۰

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. An-Nisa’: 58)²²

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 12.

²² Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal 87.

b. Sabar

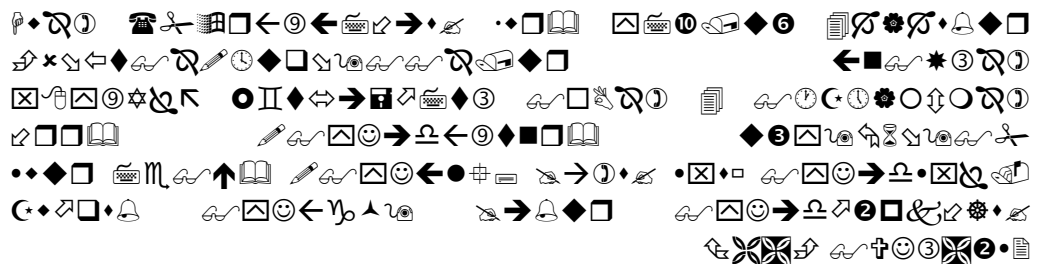
Sabar secara bahasa artinya ikatan. Menurut ajaran Islam, sabar adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar atau usaha. Allah., SWT berfirman:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153)²³

c. Menghormati Orang Tua

Birrul Walidain merupakan kebaikan seorang anak kepada kedua orang tua mencakup lahir dan batin dan didorong oleh nilai-nilai fitrah manusia. Allah berfirman:



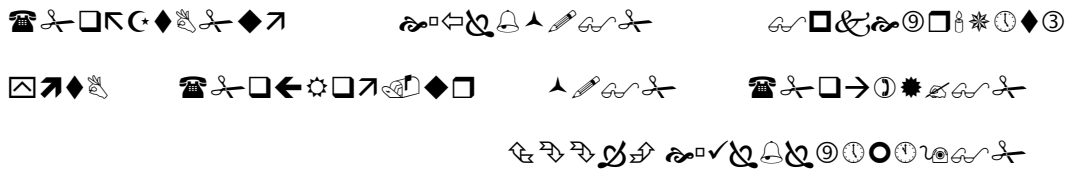
Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah

²³ *Ibid.*, hal 23

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra: 23)²⁴

d. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan dilaksanakan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Kejujuran bisa berupa perkataan dan juga perbuatan. Jujur dalam berkata artinya tidak berbohong, dan jujur dalam perbuatan artinya tidak licik. Allah., SWT berfirman:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119)²⁵

e. Taat kepada Allah SWT

Taat dapat diartikan patuh. Taat adalah upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah., SWT dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Allah.,SWT berfirman:



²⁴ Ibid., hal 284.

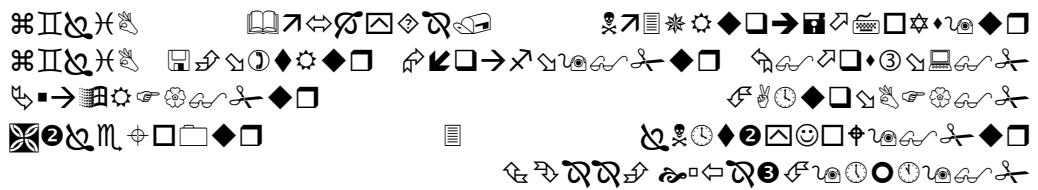
²⁵ Ibid., hal 206.



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (QS. An-Nisa: 59)²⁶

f. Qona’ah (Merasa Cukup)

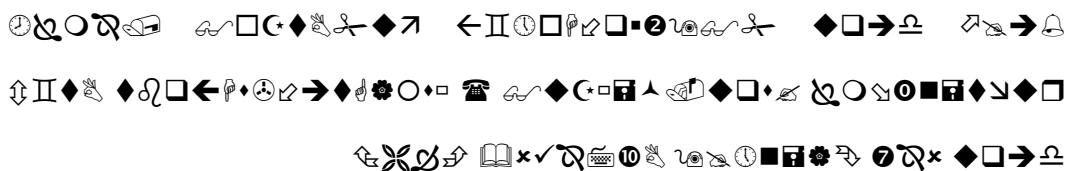
Qana’ah menurut bahasa artinya yaitu merasa cukup, sedangkan menurut istilah yaitu sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diperolehnya serta menjauhkan diri dari dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Allah., SWT berfirman:



Artinya: “*dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*” (QS. Al-Baqarah: 155)²⁷

g. Tawakkal (Berserah Diri)

Tawakkal artinya menyerahkan semua urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:



²⁶ Ibid., hal 87.

²⁷ Ibid., hal 5.

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (QS. Al-Mulk: 29)²⁸

h. Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu artinya rendah hati atau tidak sombong. Jadi, tawadhu adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka. Allah SWT berfirman:

وَأَسِرُّوا إِلَى اللَّهِ يَأْتِيهِ الْخَبْرُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَرْسُلَ إِلَيْكُمْ رَسُولًا وَلَا تَجْهَلُ الْأُمَمُ لِسَانَ رَسُولٍ مِنْ اللَّهِ لِيُخَذَ الْحِسَابُ وَإِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأُولَئِكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَخًا رِيشًا فَجَعَلْنَا مِنْهُ كِشْفًا لِمَنْ يَشَاءُ وَالرَّسُولَ يَدْعُنَا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. (QS. Asy-Syu'ara: 215)²⁹

i. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ يَرْثِي رَبُّكَ مُوسَىٰ بِنِعْمَتِ رَبِّهِ أَنْ هَدَاهُ رَبُّهُ الصِّرَاطَ الْقِيمَ لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَتَشْكُرُ وَإِذْ يَرْثِي رَبُّكَ مُوسَىٰ بِنِعْمَتِ رَبِّهِ أَنْ هَدَاهُ رَبُّهُ الصِّرَاطَ الْقِيمَ لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَتَشْكُرُ وَإِذْ يَرْثِي رَبُّكَ مُوسَىٰ بِنِعْمَتِ رَبِّهِ أَنْ هَدَاهُ رَبُّهُ الصِّرَاطَ الْقِيمَ لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَتَشْكُرُ

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika

²⁸ Ibid., hal 564.

²⁹ Ibid., hal 376.

kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7)³⁰

2. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah tingkah laku atau perangai atau pada tutur kata yang tidak baik tergambar pada diri manusia, lebih cenderung dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat. Yang termasuk akhlak *madzmumah* ialah dengki, iri hati, sombong, dan riya.

Menurut Rosihon Anwar, akhlak *madzmumah* adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat sebagai manusia. Macam-macam akhlak *madzmumah* adalah syirik, kufur, fasik, takabur, dengki, ghibah, dan riya.³¹

Menurut M. Ali Hasan yang tergolong akhlak *madzmumah* adalah sebagai berikut:³²

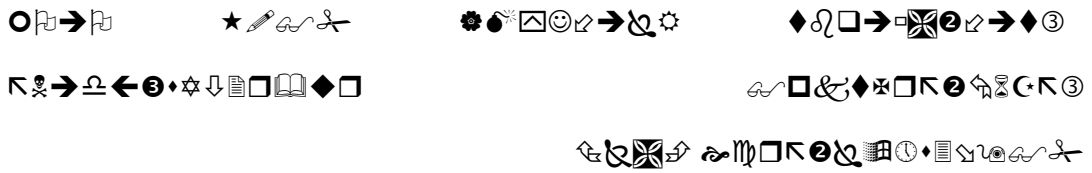
a. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Sedangkan menurut syara kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Allah SWT berfirman:

³⁰ *Ibid.*, hal 256.

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 139.

³² M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal 101.



Artinya: “Mereka mengetahui nikmat Allah, Kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir. (Q.S. An-Nahl: 83)³³

b. Syirik

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT. Dalam Rububiyah dan Uluhiyyah serta Asma dan Sifat-Nya. Allah SWT berfirman:



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar”.(QS. An-Nisa: 48)³⁴

c. Adu Domba atau Namimah

Adu domba merupakan suatu perbuatan rekayasa yang sengaja dilakukan untuk merusak, memfitnah, atau menghancurkan orang lain serta merupakan pemicu terjadinya permusuhan. Allah SWT berfirman:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujarat: 6)³⁵

³³ Ibid., hal 276.

³⁴ Ibid., hal 86.

³⁵ Ibid., hal 516.

d. Riya'

Riya' ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan

Allah akan tetapi untuk mencari pujian di masyarakat. Allah SWT berfirman:

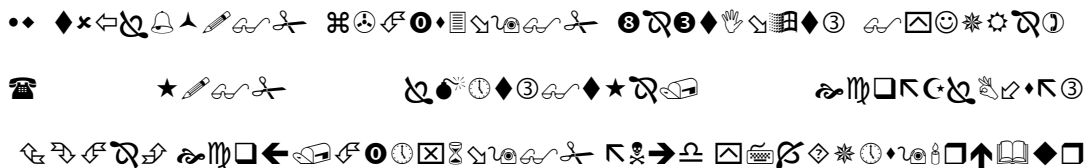


Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna." (QS. Al-Maun: 4-7)³⁶

e. Berbohong

Berbohong sama dengan berdusta, yaitu berkata yang tidak sesuai dengan

kenyataan. Allah SWT berfirman:



Artinya: "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta." (QS. An-Nahl: 105)³⁷

F. Generasi Alpha

Generasi Alpha disebut juga generasi *Glass*, yang lahir pada zaman yang serba layar kaca dan multi-tugas. Tidak seperti media konvensional kertas, layar kaca menjadi media baru untuk penyebaran konten yang bersifat kinestetik, visual, interaktif, terhubung dan portabel.

³⁶ *Ibid.*, hal 602.

³⁷ *Ibid.*, 279.

Di dalam buku “*Grow Up Digital: How the Next Generation is Changing Your World*”. Don Tapscott mengemukakan bahwa para asli telah sepakat membagi generasi dari masa sebelum Perang Dunia II sampai periode sekarang yaitu menjadi enam generasi sebagai berikut:³⁸

- a. Kelahiran tahun 1945 dan sebelumnya yang disebut *Pre Baby Boom*.
- b. Generasi yang lahir tahun 1946-1964 atau *The Baby Boom*.
- c. Kelahiran antara tahun 1965-1976 atau yang biasa dikenal dengan Generasi X atau *The Baby Bust*.
- d. *The Echo of the Baby Boom*, yaitu kelahiran antara tahun 1977-1997 atau yang dikenal dengan Generasi Y.
- e. Kelahiran tahun 1999-2009. Dikenal dengan generasi Z bahasa lainnya *Generation Net*.
- f. *Generasi Alpha*. Kelahiran tahun 2010 dan setelahnya. Dikenal dengan Generasi A.

Dalam pengertian Generasi Y, Z dan Alpha persis lahir sebagai “*digital native*” (generasi digital) dilahirkan serta dibesarkan pada era internet. Generasi Y dan Z inilah yang melahirkan Generasi Alpha, mereka muncul ditengah pesatnya perkembangan teknologi. Tumbuh dan berinteraksi dengan maraknya teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan robot seperti manusia.

³⁸ Siti Sri Rahayu, *Skripsi* “Relevansi Pemikiran Abdullah Nahsih Ulwan Tentang Pendidikan Mental/Psikis Anak Usia Dini Pada Era Generasi Alpha.” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019), hal 68.

Mc-Crindle berpendapat bahwa sebanyak 2,5 juta anak generasi Alpha lahir di dunia setiap minggunya. Gen-A adalah generasi yang paling bersahabat dengan internet sepanjang masa. Menurutnya, generasi alpha tidaklah terlepas dari gadget, minim sosialisasi, minim inovasi dan tidak kreatif, dan bersikap individual, selalu berkeinginan dengan hal yang serba instan dan jarang menikmati sebuah proses. Karakteristik generasi alpha diperkirakan sebagai berikut.³⁹

- a. Tidak akan banyak mengirim pesan teks atau menggunakan email saat mereka dewasa.
 - b. Lebih menggunakan alat audio/visual untuk komunikasi.
 - c. Sering memakai alat pendeteksi kesehatan sepanjang hari.
 - d. Beragam budaya karena meningkatnya pernikahan antara ras orang tua mereka.
 - e. Kurang melekat pada sejarah keluarga.
 - f. Terdepan secara teknologi.
 - g. Menjadi semakin urban.
 - h. Cenderung dipengaruhi oleh raksasa teknologi seperti *Facebook*, *Google*, *Youtube*, dan sebagainya.
 - i. *Gamer* yang bersemangat.
 - j. Kurang berinteraksi dengan rekan-rekan mereka kecuali melalui teknologi.
- Mungkin mampu mengatasi kecanduan teknologi di awal kehidupan.

³⁹ Ishak Fadlurrohim dkk, Memahami Perkembangan Anak Generasi Alpha di Era Industri 4.0, (FISIP UNPAD: *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2019), Vol. 2 No. 2, ISSN : 2620-3367, hal 182-183.

Menurut Pakar Perkembangan Anak dari Universitas Indonesia-Anastasia Satrio, M.Psi mengatakan bahwa salah satu ciri khas generasi ini adalah melek digital sejak usia sangat dini, generasi ini terpapar oleh teknologi secara terus menerus sejak kecil. Dinyatakan bahwa teknologi yang dapat mengakses ribuan informasi dengan satu jari ini, mengakibatkan generasi Alpha terbiasa dengan hal yang instan dan tidak mengenal proses. Selain itu generasi Alpha memiliki pemikiran yang kritis karena mendapat berbagai macam informasi pada masanya dengan sangat mudah.